

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang harus melalui proses belajar tentang kehidupan sehari-hari mereka. Terlepas dari apakah latar pendidikan itu formal atau tidak formal. Akan ada perubahan yang lebih baik dalam cara melakukan sesuatu secara keseluruhan. Untuk melihat kemajuan proses belajar dapat dilihat dengan suatu pencapaian, apakah itu dalam tingkat kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), atau motorik (keterampilan). Pencapaian setelah proses pembelajaran selesai disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan yang berasal dari bobot yang dicapainya (Nasution, 1995). Kemudian menurut referensi lain, hasil belajar dijelaskan sebagai hasil yang secara khusus berfokus pada siswa, seperti penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, serta sikap setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar (Suryabrata, 1998). Prestasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki siswa untuk memahami kemampuan yang bersumber dari ikhtiar yang dikenal dengan belajar. Proses implementasi strategi pembelajaran yang efektif tidak menyimpang dari tujuan belajar yang ideal.

Proses pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan sehingga prestasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar dapat dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa meninjau hasilnya. Tiga hasil utama dari proses belajar siswa adalah kognitif, psikomotor, dan afektif. Namun ranah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu ranah

kognitif. Ranah dalam kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan berupa konsep, fakta, prinsip dan prosedur (Lestari, 2017). Setiap indikator kemampuan kognitif terdiri dari kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bertindak (Anderson, 2010). Ranah kognitif yang hadir dalam organ ini berfungsi secara mengagumkan sebagai sistem kontrol bagi ranah lain, seperti ranah afektif dan psikomotor. Otak memiliki manfaat yang berharga sebagai inti dari kognitif, yang melampaui hanya memiliki manfaat yang berharga sebagai motor untuk berbagai upaya manusia.

Logika dan kemampuan berpikir manusia merupakan unsur pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, apabila ada yang mendayagunakan kemampuan otak untuk melakukan hal negatif yang dapat berakibat kerugian bagi orang lain, maka kehormatan orang tersebut dapat dikatakan setara dengan binatang atau bahkan jauh lebih rendah dari binatang yang sejatinya tidak memiliki kemampuan untuk memaksimalkan daya pikirnya. Inilah alasan utama mengapa mengembangkan kemampuan kognitif siswa sangat penting; jika tidak, tidak akan ada kesempatan untuk belajar. Akhirnya, jika tidak ada kemampuan untuk membedakan, kecil kemungkinan seorang siswa akan dapat memahami dan mengenali manfaat dari suatu materi yang telah ditentukan oleh gurunya. Dalam hal ini siswa membutuhkan guru yang berkualitas yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan standar yang ada (Sulaiman, 2022).

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berpengaruh adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2 yang berbunyi Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban "menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis" (Muslim, 2005). Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan

agar siswa lebih menyenangkan pelajaran. Jika seorang guru menggunakan metode pengajaran yang kurang efektif, mungkin ada keterputusan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikologis, yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi lebih rendah.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (Andoko, 2020). Menurut bukti yang lebih substansial, proses pembelajaran sampai saat ini masih didominasi oleh dominasi guru dan belum memberikan akses kepada siswa pada ruang pribadi untuk melaksanakan pekerjaannya sendiri (Rahayu, 2018).

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus terus meningkatkan kualitas kinerja profesionalnya, yang berarti memberi siswa waktu dan dukungan yang mereka butuhkan untuk belajar dan diajar oleh mereka secara efektif melalui proses pembelajaran (Sutarti, 2016). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan diantaranya guru, siswa, dan model pembelajaran yang digunakan. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk memperbaiki model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menitik beratkan pada kerja sama dan tolong-menolong antara siswa. Kerja sama dan tolong-menolong di antara sesama manusia merupakan suatu aspek yang harus hadir dalam peradaban manusia. Dalam kehidupan masyarakat, sangat dianjurkan untuk peduli dan menolong orang lain. Hal

ini selaras dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ.....

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. (QS. AtTaubah: 71).

Dalam Tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa laki - laki dan perempuan yang beriman saling menyatukan hati mereka dalam segala urusan dan kebutuhan demi menegakkan keadilan (Sihab, 2002). Dari keterangan tersebut tersirat sebuah anjuran untuk tolog-menolong dalam hal kebaikan termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena dalam masyarakat modern, seorang individu yang dapat bekerja sama akan lebih bisa sukses. Dengan mengingat bahwa keberagaman umat manusia menuntut seorang individu dapat menerima dan bekerja sama dengan orang lain. (Lie, 2008) menyebutkan pembelajaran kooperatif menggunakan metode pengajaran gotong royong, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang teratur. Dalam sistem ini, guru berperan sebagai fasilitator. Lingkungan belajar kooperatif seperti itu dapat mendorong pembelajaran aktif. Siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi baru, diantisipasi dapat terjadi kegiatan, seperti siswa yang mampu memahami dan mampu mengidentifikasi pendapat dengan benar. Selain itu, hendaknya jika ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, interaksi positif antara siswa dan guru serta antara siswa dan siswa akan muncul. Mengingat harapan tersebut, diharapkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif akan menjadi semakin penting.

Slavin, Abrani dan Chambers berpendapat bahwa berbagai faktor, termasuk faktor motivasi, sosial, kognitif, dan eksplorasi kognitif dapat mempengaruhi pembelajaran kooperatif. Komunikasi kognitif antar antar individu dalam kelompok dapat memaksimalkan prestasi siswa dengan memanfaatkan seluruh kemampuan kognitif yang ada untuk

mengumpulkan dan mengolah informasi (sanjaya, 2006, p. 107). Untuk meningkatkan kesadaran kognitifnya, setiap siswa akan bekerja keras untuk memahami dan mengolah berbagai macam informasi (Suriansyah, 2014). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan satu-satunya tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa.

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan motivasi siswa serta menumbuhkan pembelajaran antar teman (Lestari, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini tidak hanya mengembangkan kapasitas intelektual tetapi juga seluruh potensi lainnya, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan (Budiman, 2013). Dengan menggunakan gaya pembelajaran seperti ini, pendidik akan membantu siswa mengembangkan hubungan interpersonal yang positif, kerja sama tim, peningkatan diri, mendorong interaksi kelompok dan proses kelompok yang positif. Selain itu penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran PAIBP akan berkurang.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu dan mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (KI-1). Dan sebagian materi di dalam pelajaran PAIBP tidak akan berjalan dengan baik jika hanya disampaikan melalui ceramah. Pada pembahasan ini peneliti mengambil salah satu materi pada mata pelajaran PAIBP yaitu mengenai prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Karena materi tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam agar siswa bisa memahami dengan baik dan bisa mempraktikkan di masyarakat. Sebagai

seorang muslim, kita harus paham betul mengenai prinsip dan praktik ekonomi Islam. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari praktik ekonomi. Dalam menerapkan praktik ekonomi tersebut kita tidak diperkenankan sembarangan dalam melakukannya. Karena ketika penerapannya sembarangan akan menimbulkan kemudhorotan antara sesama manusia maupun Allah (Rahayu, 2021).

Materi prinsip dan praktik ekonomi Islam jika hanya disampaikan dengan ceramah siswa akan cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat, lalu mengerjakan soal yang diberikan. Siswa juga kurang memahami soal yang dikerjakan di sekolah, hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Buku Pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang menarik karena hanya berisi banyak tulisan dan beberapa gambar, sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton. Buku pelajaran dengan tampilan yang cenderung kurang menarik, menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca buku (Rahayu, 2021).

Disatu sisi proses pembelajaran PAIBP dengan menggunakan metode ceramah, sudah berlangsung dengan baik di SMAN 26 Bandung. Metode ceramah memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode ceramah guru juga dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

Mestinya kondisi itu diikuti oleh kemampuan siswa yang baik pula. Mereka memahami materi yang disampaikan guru, dan kemampuan kognitif mereka optimal. Kemampuan kognitif siswa yang baik terdiri dari enam tahapan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan. Hal ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami suatu hal atau materi pembelajaran.

Namun pada kenyataannya di lain sisi, masih ditemukan siswa yang pemahamannya belum optimal. Ketika ditanya jawabannya masih belum meyakinkan, ketika disuruh menjelaskan tidak tuntas, hasil tes masih rendah dibawah KKM, Pemahaman siswa terhadap fakta-fakta, konsep-konsep, dan pembelajaran PAIBP masih belum optimal. Mereka kurang terlibat aktif secara proses dan kurang terlatihnya keterampilan intelektual dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari kondisi yang demikian ini salah satu dari penyelesaian untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara optimal dalam proses belajar-mengajar. Siswa diarahkan untuk aktif, saling bekerja sama, dan bertanggung jawab sebagai pakar atau ahli dalam menguasai konsep melalui proses diskusi. Untuk itu diajukan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang persoalan tersebut yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAIBP Materi Prinsip-Prinsip Dan Praktik Ekonomi Dalam Islam” (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI MIPA 4 di SMAN 26 Bandung).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang lebih spesifik terhadap prestasi belajar dalam ranah kognitif serta tempat dan waktu. Setelah melihat penelitian terdahulu yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka peneliti ingin melanjutkan dari penelitian sebelumnya dan akan berfokus pada prestasi belajar kognitif siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi serta objek dan subjek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana prestasi kognitif siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung?
3. Bagaimana prestasi kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Prestasi kognitif siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung
2. Proses pembelajaran mata pelajaran PAIBP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung
3. Prestasi kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan model pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pemilihan model pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam pembelajaran PAIBP untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa.

##### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti. Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik;
- b. Bagi guru. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan khususnya dalam pengajaran pembelajaran PAIBP untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa dalam proses pembelajaran;
- c. Bagi siswa. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk melatih siswa dalam menumbuhkan prestasi kognitifnya sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Prestasi belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif tidak hanya kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat (Nurhaeni, 2011). Prestasi belajar ditinjau dari segi kognitifnya tergantung dari proses pembelajaran, yaitu bagaimana menggerakkan semua potensi yang dimiliki siswa terutama dari segi pemahamannya. Dari sekian unsur yang sangat menentukan kualitas proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selama ini kegiatan proses pembelajaran yang biasa dilakukan adalah metode ceramah.

Metode ceramah belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif karena pembelajaran lebih berpusat pada guru juga cenderung membuat siswa pasif dan kemampuan kognitifnya tidak terlatih karena

hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional tersebut, ranah kognitif siswa harus dikembangkan untuk semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama. Hal ini dapat dipahami karena rahi kognitif siswa memiliki beberapa karakteristik yang sangat penting, salah satunya adalah kemampuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang wajib dikuasai oleh siswa, terutama mereka yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim, sebab Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengatur perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan sosial yang dapat mengakibatkan individu tertentu bersedia mengikuti segala perintah dan anjuran agama Islam serta mengaplikasikannya dengan baik dalam segala aspek kehidupan baik kehidupan perseorangan ataupun bermasyarakat (Tohirin, 2007). Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum yang sedang berlangsung saat ini, yaitu Kurikulum 2013 (revisi) yang didesain untuk mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan berpikir. Selaras dengan pernyataan Fadlillah (2014, h. 16), bahwa kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk dapat menjadikan pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dengan penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Kemendikbud, 2014, h. 44). Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (revisi) memuat empat kompetensi yang perlu dikuasai, antara lain: agama, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Munthe (2013, h. 27), keempat kompetensi tersebut merupakan kewajiban negara dalam penyelenggaraan kegiatannya, serta pendidik sebagai pelaksana yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Menurut kurikulum 2013 revisi, salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XI MIPA 4 adalah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam. Pada pelaksanaan pembelajaran materi yang diberikan harus dapat memenuhi kompetensi inti (KI) dimana kompetensi inti ini merupakan salah satu bahasan yang dipakai dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 revisian 2018. Kompetensi inti bisa diartikan sebagai kualitas yang harus dicapai siswa melalui proses pembelajaran secara aktif. KI 1 kompetensi spiritual, KI 2 sosial, KI 3 konsep, dan KI 4 aplikasi. Kompetensi dasar (KD) sub materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam yang terletak pada KD 3.9 yaitu Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Sebagaimana dinyatakan di atas, peran guru dalam pengajaran harus terus aktif untuk memaksimalkan efek positif dari ranah kognitif siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, telah dikembangkan suatu strategi pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa sebaik-baiknya dan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk menjaga komunikasi, untuk belajar sendiri dan membantu anggota lain dalam kelompok yang sama, siswa bekerja berdampingan dengan siswa lainnya (Syafuruddin Nurdin, 2019). Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, salah satunya yaitu perspektif perkembangan kognitif yang artinya dengan interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi (Sanjaya, 2006). Salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk mendorong proses pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan prestasi kognitif yang optimal yaitu tipe *jigsaw*.

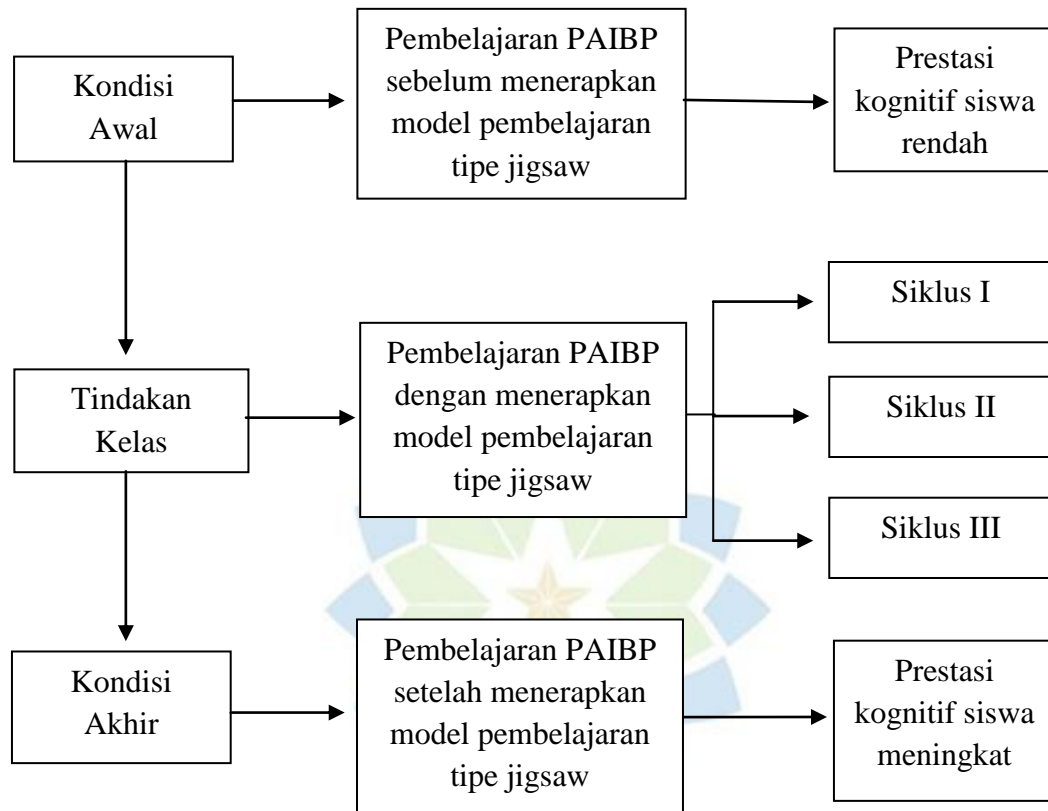
Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagaian tersebut kepada anggota lain dalam

kelompoknya (Bahtiar, 2015). Setelah pembentukan kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu ada namanya kelompok ahli dan kelompok asal. Dimana masing-masing kelompok ahli berkumpul dan saling memberikan masukan untuk penyelesaian masalah tersebut dan saling tukar pemahaman. Setelah selesai kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman-temannya sesuai keahlian yang mereka dapat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini harus diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa karena dalam menyelesaikan materi metode ini mengajak siswa untuk terlibat aktif secara proses dan terlatihnya keterampilan intelektual dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga jam pelajaran dan satu kali pertemuan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka berpikir**



#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diasumsikan bahwa prestasi kognitif siswa berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* yang menunjukkan interaksi dinamis antara anggota kelompoknya. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam. Hipotesis statistiknya adalah :

**H<sub>a</sub>** :  $\mu_1 \neq \mu_2$   $\longrightarrow$  Hipotesis alternatif diterima

Adanya hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung.

**H<sub>o</sub>** :  $\mu_1 = \mu_1$   $\longrightarrow$  Hipotesis alternatif ditolak

Tidak adanya hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAIBP materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di kelas XI MIPA 4 SMAN 26 Bandung.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Erwina, 2019) dengan judul peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada materi fluida statis di kelas XI MAN 1 ACEH Besar. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa hasil belajar statistik uji menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada kelas statistika MAN 1 Aceh Besar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (79,65%). (2) Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil tabel thitung masing-masing  $2,80 > 1,67$  dan  $0,05$ . Akibatnya, hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  dikonfirmasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) dengan judul Pengaruh model pembelajaran *cooperative jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas X konsep jamur. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antar kedua kelas tersebut. Perolehan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 76,74 dan kelas eksperimen sebesar 81,62. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap kedua nilai posttest. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, diperoleh nilai thitung sebesar 2,80 dan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% adalah

2,00. Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelompok konvensional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kholia Urwati, 2015) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X MA Darul Muhajirin Praya. Dalam penelitian ini diperoleh data yang dianalisis dengan teknik analisis statistika yaitu menggunakan uji t-test. Setelah dianalisis hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* dengan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari hasil perhitungan t-test ( $t_{hitung} = 4,150 > t_{tabel} = 2,000$ ). Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* lebih baik dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada materi hukum newton.
4. Penelitian yang dilakukan oleh dengan judul (Wulandari, 2017) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I dari 20 jumlah siswa 16 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 72), secara klasikal sudah terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh 83,00, atau berada pada kategori sedang (baik). Dimana pada siklus II dari 20 jumlah siswa terdapat 20 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 72) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 88,00 atau berada dalam kategori yang tinggi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2022) dengan judul Upaya pengembangan kemampuan kognitif melalui pembelajaran *cooperative*

tipe *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam penelitian ini dijelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pokok Meyakini Hari Akhir dan Mengakhiri Kebiasaan Buruk pada kelas IX B SMP Negeri 14 Banjarmasin sudah dilaksanakan sesuai prosedur, dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* masuk kategori baik. Mengembangkan kognitif dengan pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* materi iman kepada hari secara keseluruhan untuk indikator kognitif yaitu untuk mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) masuk kualifikasi “baik”, hal ini disebabkan karena dengan siswa menjelaskan materi kepada teman sekelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk siswa lebih memahami materi dan hal ini berdampak positif dengan berkembangnya kognitif siswa.

